

BAB 4

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian tentang hubungan pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balita dilakukan di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto, yang berlokasi di jln. Argopuro 5 no. 6 Wates Magersari Mojokerto. Pemilik sekaligus terapisnya adalah Bidan Niki Ratna Purnamasari AMd. Keb., CPHCT. Jadi terapisnya adalah bidan terlatih dan sudah bersertifikat dan sudah beroperasi kurang lebih 2 tahun. Fasilitasnya ada 2 ruangan yaitu 1 ruangan untuk terapi pijat Ibu meliputi pijat kehamilan, pijat post partum dan pijat oksitosin, 1 ruangan lagi untuk terapi pijat Bayi meliputi Baby Gym, Baby Swim dan Baby Massage. Selain itu juga menerima reservasi Homecare.

4.1.2 Data Umum

1. Karakteristik responden berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Usia di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto bulan Januari 2023

No	Usia	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	< 20 tahun	0	0
2	20-35 tahun	61	87,1
3	> 35 tahun	9	12,9
	Total	70	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.1 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden berusia 20- 35 tahun sebanyak 61 orang (87,1%) dan sebagian kecil berusia >35 tahun sebanyak 9 orang (12,9%).

2. Karakteristik responden berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto bulan Januari 2023

No	Pendidikan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Dasar (SD/SMP)	2	2,9
2	Menengah (SMA/SMK)	27	38,6
3	Atas (Diploma/S1)	41	58,6
	Total	70	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar responden pendidikannya adalah pendidikan tingkat tinggi (Diploma/S1) sebanyak 41 orang (58,6%) dan sebagian kecil pendidikan tingkat dasar (SD/SMP) sebanyak 2 orang (2,9%).

3. Karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto bulan Januari 2023

No	Pekerjaan	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	IRT	30	42,9
2	Swasta	27	38,6
3	PNS	3	4,3
4	Wiraswasta	1	1,4
5	Guru	9	12,9
	Total	70	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui bahwa hampir setengahnya responden sebagai ibu rumah tangga sebanyak 30 orang (42,9%) dan sebagian kecil adalah wiraswasta sebanyak 1 orang (1,4%).

4. Karakteristik responden berdasarkan Frekuensi Terapi Pijat

Tabel 4.4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Frekuensi Terapi Pijat di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto bulan Januari 2023

No	Terapi pijat	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	1-2 kali	46	65,7
2	3-4 kali	10	14,3
3	> 4 kali	14	20
Total		70	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui bahwa sebagian besar responden telah melakukan terapi pijat pilek untuk anaknya 1-2 kali sebanyak 46 orang (65,7%) dan sebagian kecil 3-4 kali sebanyak 10 orang (14,3%).

4.1.3 Data Khusus

1. Pengetahuan Ibu

Tabel 4.5 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan Ibu di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto bulan Januari 2023

No	Pengetahuan ibu	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Baik	46	65,7
2	Cukup	19	27,1
3	Kurang	5	7,1
Total		70	70

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuannya baik sebanyak 46 orang (65,7%) dan sebagian kecil pengetahuannya kurang sebanyak 5 orang (7,1%).

2. Motivasi Ibu

Tabel 4.6 Distribusi frekuensi responden berdasarkan Motivasi Ibu di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto bulan Januari 2023

No	Motivasi ibu	Frekuensi (N)	Presentase (%)
1	Motivasi kuat	59	84,3
2	Motivasi sedang	11	15,7
3	Motivasi lemah	0	0
	Total	70	100

Sumber : Data Primer 2023.

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden motivasinya kuat sebanyak 59 orang (84,3%) dan sebagian kecil motivasinya lemah sebanyak 11 orang (15,7%).

3. Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Terapi Pijat Batuk Pilek Pada Balita

Tabel 4.7 Tabulasi silang Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Terapi Pijat Batuk Pilek Pada Balita di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto bulan Januari 2023

Pengetahuan	Motivasi				Total	P value
	Motivasi Kuat		Motivasi Sedang			
	f	%	f	%		
Baik	40	87,0	6	13,0	46	100
Cukup	16	84,2	3	15,8	19	100
Kurang	3	60,0	2	40,0	5	100
Total	59	84,3	11	15,7	70	100

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuan baik sebanyak 46 (65,71%) dengan motivasi kuat sebanyak 40 responden (57,14%). Sedangkan dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 responden hampir seluruhnya mempunyai motivasi kuat sebanyak 16 responden (84,2%).

Berdasarkan hasil uji *Spearman Rho Test* didapatkan nilai korelasi sebesar sedangkan signifikan P value $0,295 > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balita di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengetahuan Ibu

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuannya baik sebanyak 46 orang (65,7%) dan sebagian kecil pengetahuannya kurang sebanyak 5 orang (7,1%).

Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia atau hasil pemahaman seseorang terhadap benda-benda melalui panca inderanya. Akibatnya, ketika seseorang mendeteksi hal tertentu, pengetahuan mengikuti. Tanpa informasi, seseorang tidak memiliki landasan untuk pengambilan keputusan dan tidak dapat mengatasi masalah yang dihadapi (Sulaeman, 2016). Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui indera yang dimiliki (mata, hidung, telinga dan sebagainya). Jadi pengetahuan adalah berbagai macam hal yang diperoleh oleh seseorang melalui panca indera (Notoatmodjo, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan yang paling dominan adalah pengetahuan baik. Pengetahuan ibu tentang terapi pijat batuk pilek bisa dikatakan tergolong tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena terapi pijat batuk pilek ini sudah bukan hal asing dikalangan ibu-ibu. Banyak faktor lain yang

juga mempengaruhi pengetahuan ibu diantaranya faktor usia, pendidikan, pekerjaan dan pengalaman ibu.

Dilihat dari hasil tabulasi silang antara usia dengan pengetahuan didapatkan hasil bahwa responden dengan usia 20-35 tahun yang merupakan usia produktif pengetahuan mereka sebagian besar adalah cukup. Sedangkan menurut teori bahwa usia produktif merupakan usia yang mudah untuk mencari dan mendapatkan informasi tentang kesehatan. Pada usia ini, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial serta lebih banyak waktu untuk membaca baik dari media tulis maupun media sosial yang sekarang jauh lebih pesat perkembangannya (Rukka & Wahab, 2013). Informasi apapun, dalam hal ini terapi pijat batuk pilek akan lebih cepat diserap sehingga akan mempengaruhi tingkat pengetahuannya. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperolehnya semakin baik.

Dari segi pendidikan responden, diketahui bahwa sebagian besar responden dengan pendidikan tingkat tinggi juga berpengetahuan baik tentang terapi pijat batuk pilek pada balita. Hal ini diketahui dari hasil crosstab antara pendidikan dengan pengetahuan responden bahwa terdapat 2 responden (2,9%) dengan pendidikan dasar (SD/SMP) ada yang mempunyai pengetahuan baik dan ada yang mempunyai pengetahuan kurang, sedangkan responden dengan pendidikan menengah (SMA/SMK/MA) terdapat 27 responden, 19 diantaranya berpengetahuan baik, dan 7 responden berpengetahuan cukup dan 1 responden berpengetahuan kurang. Adapun responden yang pendidikannya tingkat tinggi

sebanyak 41 responden terdapat 26 responden berpengetahuan baik yaitu (37,1%) dan 12 responden berpengetahuan cukup yaitu (17,1%), dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 3 orang (4,3%). Pendidikan adalah pemberian pengarahan kepada orang lain agar mereka dapat memahami sesuatu. Tidak dapat disangkal bahwa seseorang lebih mudah mempelajari pengetahuan, semakin mereka berpendidikan. Ini menambah jumlah pengetahuan yang dimilikinya. Sikap seseorang untuk belajar dan memperoleh nilai-nilai baru akan terhambat jika memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Hal ini terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan responden berpengaruh terhadap pengetahuannya. Seseorang dengan pendidikan level tinggi memiliki tingkat pengetahuan yang lebih luas dan pengalaman yang lebih banyak (Putra & Podo, 2017). Pendidikan yang dimiliki ibu mempengaruhi pengetahuannya tentang terapi pijat batuk pilek. Dengan pendidikan yang tinggi, ibu akan lebih cerdas dan bijak memilih terapi nonfarmakologi yang aman untuk balitanya yang sedang batuk pilek.

Dan juga diketahui pekerjaan responden sebagian besar adalah sebagai ibu rumah tangga juga ditemukan pengetahuannya kurang. Hal ini dibuktikan dengan hasil tabulasi silang antara pekerjaan dengan pengetahuan, diketahui bahwa sebanyak 30 responden sebagai ibu rumah tangga terdapat 20 responden berpengetahuan baik (28,6%), dan 8 responden berpengetahuan cukup (11,4%) dan 2 responden berpengetahuan kurang (2,9%). Sedangkan responden yang bekerja baik sebagai PNS, Swasta, Wiraswasta dan guru sebagian besar mempunyai pengetahuan baik sebesar 65,7%, dan berpengetahuan cukup

sebanyak (27,1%) dan yang berpengetahuan kurang hanya sebanyak (7,1%). Penelitian yang dilakukan Pangesti (2012) menjelaskan bahwa pekerjaan seseorang akan berpengaruh terhadap pengetahuan dan pengalaman seseorang. Seseorang dapat secara langsung atau tidak langsung memperoleh pengalaman dan pengetahuan melalui lingkungan kerjanya. Pekerjaan ibu sangat memungkinkan akan berinteraksi dengan banyak khalayak umum dalam lingkungan pekerjaannya, dari situ pengetahuan ibu akan bertambah. Pengetahuan tentang terapi pijat batuk pilek bisa didapat dari lingkungan pekerjaan ibu.

Dari segi pengalaman terapi pijat batuk pilek pada balita juga diketahui pengetahuannya baik. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan tentang pijat batuk pilek termasuk sudah populer dikalangan ibu-ibu. Hal ini bisa dilihat dari hasil tabulasi silang antara pijat batuk pilek dengan pengetahuan responden. Terdapat 46 responden yang melakukan terapi pijat batuk pilek 1-2 kali pengetahuan responden baik (44,3%). Dan responden yang pernah melakukan terapi pijat batuk pilek 3-4 kali pengetahuan responden justru malah cukup, dan yang pernah melakukan pijat batuk pilek sebanyak > 4 kali ada yang pengetahuannya baik dan ada juga yang berpengetahuan kurang. Pengalaman adalah peristiwa yang dialami seseorang ketika berinteraksi dengan lingkungannya. Pengalaman adalah hasil persentuhan alam dengan panca indera manusia. Pengalaman memungkinkan seseorang menjadi tahu dan hasil tahu ini kemudian disebut pengetahuan. Seharusnya semakin banyak pengalaman yang didapat, semakin tinggi pula pengetahuannya. Tapi hasil penelitian masih ada yang memiliki pengetahuan kurang meskipun sudah > 4 kali melakukan terapi

pijat batuk pilek. Hal ini bisa juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan keluarga.

4.2.2 Motivasi Ibu

Berdasarkan tabel 4.6 diketahui bahwa hampir seluruhnya responden motivasinya kuat sebanyak 59 orang (84,3%) dan sebagian kecil motivasinya sedang sebanyak 11 orang (15,7%).

Menurut Fahmi (2012:143) mengatakan bahwa motivasi adalah aktivitas perilaku yang bekerja dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhan yang diinginkan. Motivasi adalah suatu rangsangan atau dorongan yang dimiliki oleh orang atau kelompok tersebut. Jika tujuannya jelas, dipahami oleh orang yang dimotivasi, dan sejalan dengan kebutuhan orang yang dimotivasi, tindakan memotivasi akan lebih efektif. Latar belakang kehidupan, kebutuhan, dan kepribadian individu yang akan diilhami karenanya harus diketahui dan dipahami sepenuhnya oleh setiap orang yang akan memberikan motivasi (Jenita, 2017).

Hasil penelitian menunjukkan motivasi yang paling dominan adalah motivasi kuat. Motivasi ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek bisa dikatakan tergolong tinggi. Hal ini bisa disebabkan karena adanya faktor intrinsik dan ekstrinsik yang mempengaruhi motivasi ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek. Faktor tersebut diantaranya adalah faktor usia, pendidikan dan pekerjaan. Dari hasil tabulasi silang antara usia dengan motivasi menunjukkan bahwa responden dengan usia 20-35 tahun mempunyai motivasi kuat dan motivasi sedang, dan responden yang mempunyai usia > 35 tahun juga

diketahui memiliki motivasi kuat dan motivasi sedang. Semakin besar tingkat kedewasaan dan kekuatan seseorang, maka semakin mampu mereka bernalar secara jernih dan bekerja keras untuk mempertahankan rasa motivasi yang kuat (Rusmi, 2013). Dari hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa usia dianggap tidak berpengaruh terhadap motivasi seseorang. Usia tidak mempengaruhi motivasi ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balita. Usia produktif maupun tidak produktif memiliki tingkat motivasi yang sama.

Berdasarkan hasil tabulasi silang antara pendidikan dengan motivasi diketahui bahwa responden yang mempunyai motivasi kuat hampir setengahnya adalah responden dengan pendidikan tingkat tinggi, yaitu 51,4%. Sedangkan responden yang mempunyai motivasi sedang sebagian besar pendidikannya adalah tingkat menengah yaitu 38,6%. Menurut Y.B Mantra dalam Notoatmodjo dan Pariani (2012) pendidikan dapat mempengaruhi seseorang termasuk juga perilaku seseorang akan pola hidupnya terutama dalam memotivasi untuk siap berperan serta dalam pembangunan kesehatan, sebaliknya pendidikan yang kurang akan menghambat perkembangan seseorang. Sunaryo (2014) berpendapat bahwa kegiatan pendidikan baik formal maupun informal memberikan penekanan yang kuat pada proses pembelajaran dengan tujuan mengubah perilaku, khususnya dari ketidaktahuan menjadi pengetahuan, dari ketidaktahuan menjadi pemahaman, dan dari ketidakmungkinan menjadi kemungkinan. Hal ini jelas bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap perilaku kesehatannya. Pendidikan ibu akan mempengaruhi motivasinya dalam pemilihan terapi pijat

batuk pilek. Ibu dengan pendidikan yang tinggi, memiliki pengetahuan yang tinggi pula sehingga memotivasinya untuk memilih terapi nonfarmakologi yang aman untuk balitanya yang sedang terkena batuk pilek.

Sementara untuk tabulasi silang antara pekerjaan responden dengan motivasi diketahui bahwa responden dengan motivasi kuat di dominasi oleh responden yang bekerja sebagai pegawai swasta yaitu 14,3%. Sedangkan motivasi sedang sebagian besar adalah responden yang statusnya sebagai IRT yaitu 31,4%. Menurut Sunaryo (2014) individu yang berbeda secara sosial ekonomi akan berbeda pula dalam memenuhi kebutuhan hidup serta cara pandangnya terhadap menanggapi suatu masalah. Hasil tabulasi silang ini mengindikasikan bahwa ibu yang bekerja akan mempunyai penghasilan tambahan untuk keluarganya dan mempunyai banyak kesempatan untuk merealisasikan penghasilannya untuk kesehatan anak-anaknya. Dalam hal ini ibu dengan penghasilan yang berkecukupan mendorong untuk memberikan terapi tambahan untuk membantu pemulihan kesehatan anaknya yang sedang batuk pilek dengan memilih terapi pijat batuk pilek disamping pengobatan konvensional.

4.2.3 Hubungan Pengetahuan Dengan Motivasi Ibu Dalam Pemilihan Terapi Pijat Batuk Pilek Pada Balita

Berdasarkan tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar responden pengetahuan baik sebanyak 46 orang (65,71%) dengan motivasi kuat sebanyak 40 orang (57,14%). Sedangkan dengan pengetahuan cukup sebanyak 19 responden sebagian besar mempunyai motivasi kuat sebanyak 16 responden (84,2%). Berdasarkan hasil

uji *Spearman Rho Test* didapatkan nilai korelasi sebesar sedangkan signifikan P value $0,295 > 0,05$, sehingga dapat diartikan bahwa H_0 diterima, artinya tidak ada hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balita di Hanafiza Mom and Baby SPA Mojokerto.

Anak-anak secara alami cenderung rewel dan sulit minum obat. Anak-anak yang sudah terpapar minum obat khususnya yang rasanya pahit, tentu saja mengalami trauma saat minum obat. Oleh karena itu, diperlukan teknik tambahan untuk membantu proses pemulihan anak (Nurjanah et al., 2020). Seiring dengan perkembangan terapi komplementer, saat ini banyak ibu-ibu yang mempunyai anak balita memilih alternatif terapi tambahan selain terapi farmakologi antara lain terapi pijat, terapi uap dan pengobatan herbal (ramuan). Terapi pijat batuk pilek adalah tindakan sentuhan untuk melegakan hidung, dada atau saluran napas yang tersumbat. Salah satu terapi nonfarmakologi yang digunakan untuk mengatasi batuk pilek adalah terapi pijat yang saat ini banyak diminati oleh ibu-ibu yang mempunyai balita dengan batuk pilek.

Berdasarkan hasil uji korelasi *Spearman Rho Test* diketahui tidak terdapat hubungan antara pengetahuan dengan motivasi ibu dalam pemilihan pijat batuk pilek pada balita. Tingkat pengetahuan tidak mempengaruhi tingkat motivasi ibu dalam pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balitanya. Disamping pengetahuan ibu, mungkin ada banyak faktor lain yang mempengaruhi diantaranya finansial (ekonomi), ketersediaan penyedia layanan, situasi dan kondisi, media elektronik, sarana dan prasarana, harga, pelayanan, lokasi, serta faktor lingkungan (Rukka & Wahab, 2013).

Dilihat dari faktor finansial (ekonomi), untuk saat ini bisa disimpulkan bahwa yang melakukan reservasi terapi pijat batuk pilek secara tidak langsung sudah memiliki finansial yang cukup untuk membayar biaya terapi. Dengan taraf kehidupan di kota sudah bisa dikatakan memiliki ekonomi yang cukup dan memotivasi untuk melakukan terapi pijat batuk pilek selain dengan pengobatan konvensional. Berdasarkan jenis pekerjaan ibu-ibu yang selain ibu rumah tangga, rata-rata mereka sudah mempunyai penghasilan sendiri disamping penghasilan yang diberikan suami, jadi memungkinkan sekali dengan finansial yang lebih dari cukup, ibu-ibu dapat dengan mudah membeli terapi pijat batuk pilek meskipun tarifnya agak mahal. Dari ketersediaan penyedia layanan, untuk saat ini sudah bisa dikatakan banyak penyedia layanan terapi pijat batuk pilek yang menjamur, jadi bukan sesuatu hal yang langka dan asing lagi bagi masyarakat terutama ibu-ibu. Didukung dengan adanya reservasi yang mempermudah ibu-ibu untuk tidak antri dan terapis yang bersedia melakukan pijat dirumah.

Situasi dan kondisi yang sedang dialami bisa mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu yang dapat mengatasi masalah yang sedang dihadapinya. Kondisi anak yang sedang terkena batuk pilek mendorong ibu untuk mencari solusi pengobatan baik konvensional maupun nonfarmakologi. Dari segi media elektronik yang saat ini sudah sangat mengalami kemajuan pesat, sangat memungkinkan ibu-ibu untuk mendapatkan banyak sekali informasi tentang kesehatan khususnya media sosial. Sarana dan prasarana yang disediakan oleh layanan penyedia terapi pijat juga bisa menjadi faktor yang memotivasi ibu untuk melakukan terapi pijat batuk pilek untuk balitanya. Tidak hanya sekali bahkan ibu-ibu akan melakukan

reservasi berulang kali kalau sarana dan prasarana yang disediakan lengkap dan mendukung. Apalagi harga yang dipasang dapat terjangkau oleh ibu-ibu, pelayanan yang memuaskan dan lokasi yang strategis yang memudahkan ibu-ibu untuk mencapai tempat terapi pijat batuk pilek tersebut. oleh ibu. Dari faktor lingkungan, lingkungan sekitar adalah tempat berinteraksi dengan bermacam-macam komposisi, mulai dari pendidikan, pekerjaan, tradisi dan budaya. Disini akan timbul banyak pengalaman dan pengetahuan baru yang nantinya akan memotivasi ibu untuk melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang didapat dari lingkungan sekitarnya.

Dari sini dapat disimpulkan faktor pengetahuan saja tidak cukup mempengaruhi ibu untuk melakukan pemilihan terapi pijat batuk pilek pada balitanya. Banyak faktor-faktor lain lagi yang perlu dikaji lebih jauh. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Adli Nanda (2022) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi konsumen adalah produk, harga, pelayanan dan lokasi.